

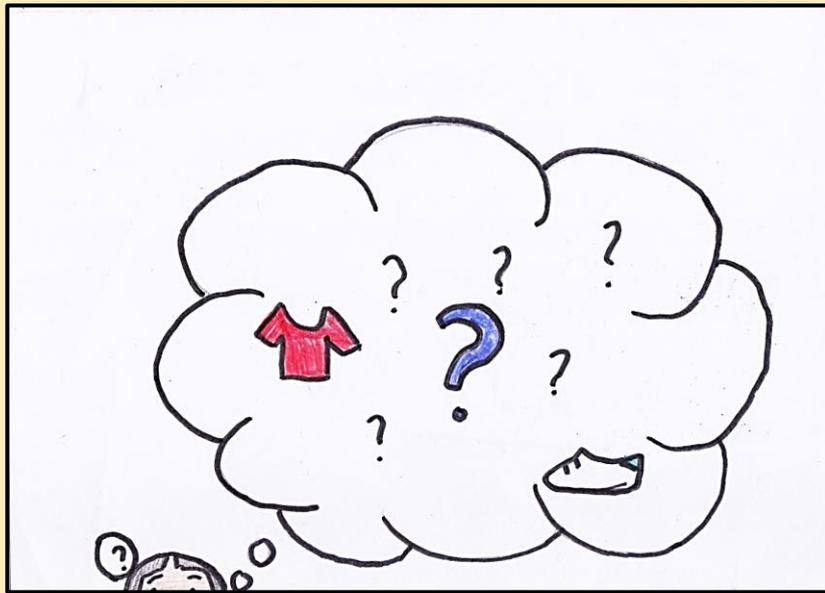
Jam Tangan Baru

Anindyra Kinanti Dwisaksana



Tara Salvia

Centre of Excellence



Hari itu, aku sedang berada di Singapura untuk berlibur bersama keluargaku. Setelah beberapa hari kami di Singapura, Pakde dan keluarganya menyusul kami ke sana.

“Wah, senangnya aku diberi uang 100 dolar Singapura oleh Pakde. Itukan sekitar satu juta rupiah. Aku pakai untuk beli apa ya? Apa beli sepatu? Hmm.... gak jadi ah.” dengan bingung aku berbicara pada diriku sendiri.

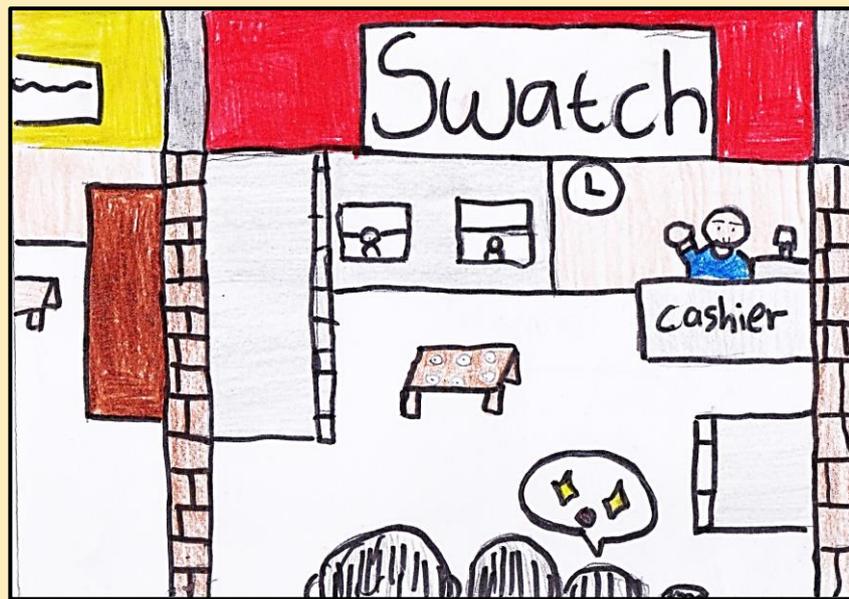
Tiba-tiba adikku mengajak ayah dan ibu untuk ke toko jam yang bernama Swatch.

“Kan adik mau mengisi baterai jam di Swatch, gimana kalau kakak sekalian pakai uangnya untuk beli jam saja?” saran ayah kepadaku.

Setelah memikirkannya aku berkata, “Hmm... boleh deh!” Aku merasa senang karena sudah tahu mau pakai uangnya untuk apa.

Sore harinya kami pergi ke toko Swatch terdekat. Kami memilih toko tersebut karena dekat dan searah dengan hotel kami. Toko Swatch terdekat berada di stasiun MRT.

Saat sudah sampai di toko, adikku langsung memberikan jam miliknya kepada ayah. Ayah memberikan jamnya kepada staf yang mendekati ayah dan berkata, “*Can you please put in a new battery?*”



Sambil menunggu baterai jam adikku diisi, sambil duduk aku memperhatikan banyak jam di arah kanan dan kiriku. Saat baterai jam adikku sudah selesai diisi, aku langsung berdiri dan memilih-milih jam.

“Hmm..... pilih yang mana ya?” Aku merasa kebingungan untuk memilih.

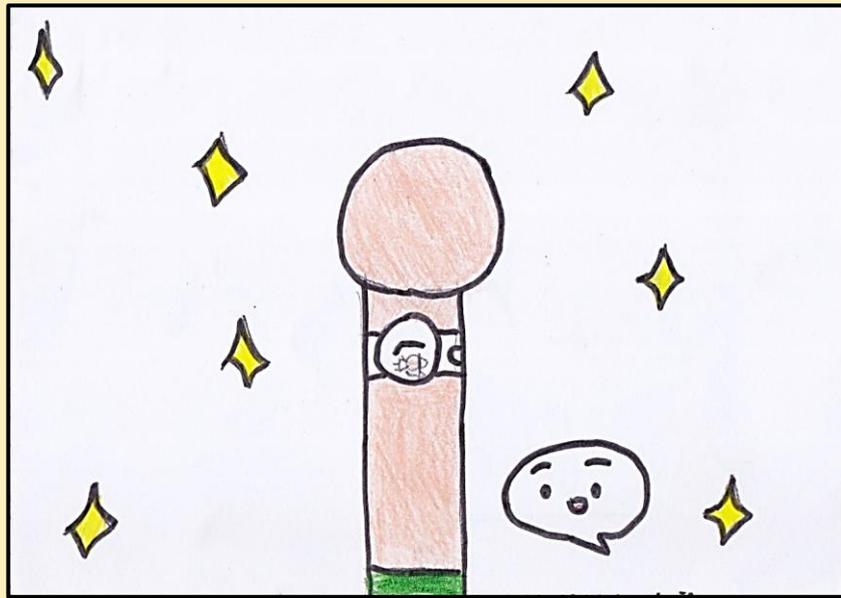
Ibuku memberi saran, “Gimana kalau kamu pilih yang seperti ini? Jam itu mirip dengan jam pertama Ibu dulu.”

Saat aku melihat jamnya, aku tidak terlalu suka. Aku tidak suka karena bentuknya kecil dan aku melihat masih banyak jam lain yang lebih kusuka.

Tiba-tiba ibuku berkata, “Bagaimana dengan yang itu? Yang gambarnya ada Queen Elizabeth itu loh yang kita liat di UK?”

Aku pun langsung menoleh untuk melihat jam yang ibu maksud. Salah satu stafnya tiba-tiba menghampiriku dan berkata bahwa baju dan topi pada gambar Queen Elizabeth pada jam itu bisa berganti warna setiap 24 jam. Setelah mendengar itu, aku menjadi tertarik dengan jamnya dan memutuskan untuk membelinya.

Sebelum benar-benar memilih, aku melihat harganya. Ternyata harganya di bawah 100



dolar Singapura. Aku pun lega karena uangnya cukup.

Saat dicoba, ternyata jamnya terlalu besar untuk ukuran tanganku. Oleh karena itu, staf toko menambahkan lubang pada tali jamnya.

Aku membayar terlebih dahulu sambil menunggu jamnya selesai dilubangi. Saat aku masih menunggu, ibuku berkata, "Kak nanti dijaga ya jamnya."

"Iya" ucapku.

Saat jamnya sudah selesai dilubangi, aku langsung memakainya. Perasaanku senang karena aku memiliki jam baru yang keren.

Setelah itu, kami kembali ke hotel. Saat di hotel, ibuku bertanya, "Kak suka tidak dengan jamnya?"

"Iya dong," kataku dengan gembira.

Sekarang jamnya masih ada tetapi aku jarang memakainya karena aku tidak terlalu suka pakai jam. Tetapi terkadang aku memakai jam itu pada saat berpergian jauh. Walaupun jarang digunakan, aku tetap menjaga jamku dengan baik agar tidak rusak.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.